GANDUNG PARDIMAN TINJAU LOKASI BENCANA

Ratusan Rumah Rusak Tertimpa Pohon

KR-Sukro Riyadi

Gandung Pardiman (dua dari kanan) memantau evakuasi pohon tumbang di Dusun Jogodayoh Sumbermulyo.

BANTUL (KR) - Hujan deras disertai hembusan angin melanda di 102 dusun di Kabupaten Bantul. Tidak ada korban jiwa dalam musibah tersebut, namun ratusan rumah di beberapa kapanewon rusak akibat tertimpa pohon. Sementara anggota DPR RI dari Fraksi Golkar, Drs HM Gandung Pardiman MM, meninjau lokasi bencana dan memberikan bantuan di Dusun Jogodayoh Sumbermulyo Bambanglipuro Bantul.

Gandung Pardiman didampingi Ketua DPD Partai Golkar Bantul, Paidi SIP, Kamis (28/4), mengatakan Golkar langsung menurunkan Relawan Tanggap Bencana GPC Handayani untuk mengevakuasi pohon tumbang di wilayah Sumbermulyo Bambanglipuro.

"Keseluruhan relawan GPC yang kami turunkan 35 personel. Harapannya bisa meringankan beban masyarakat," ujar Gandung.

Lurah Sumbermulyo, Ani Widayani, mengatakan di wilayahnya terdapat 33 rumah rusak tertimpa pohon. Bahkan ada salah satu pendapa baru, roboh imbas dari peristiwa kemarin. Setelah peristiwa tersebut FPRB Kalurahan Sumbermulyo dan relawan bergerak ke lokasi. "Dalam peristiwa ini tidak ada korban jiwa," jelasnya.

Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Bantul Agus Yuli Herwanta ST MT, Kamis (29/4), mengatakan merujuk data yang sudah masuk, dampak dari hujan deras disertai angin kencang terjadi di 102 dusun, di antaranya di Kapanewon Sewon, Bantul, Pundong, Bambanglipuro Imogiri, Banguntapan, Jetis serta Kasihan. Dari wilayah tersebut ada ratusan rumah rusak akibat tertimpa pohon. Namun gerak cepat Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) kalurahan, masyarakat, relawan, dari PMI Tagana, TNI, Polri bisa mengkondisikan lapangan. **(Roy)-f**

UNTUK KESEKRETARIATAN DAN PENDIDIKAN KADER

8 Parpol di Sleman Digelontor Dana Hibah Rp 2,2 M

SLEMAN (KR) - Bupati Sleman Kustini didampingi Wakil Bupati Danang Maharsa menyerahkan hibah bantuan keuangan kepada 8 perwakilan partai politik (parpol) di Ruang Rapat Bupati Sleman, Rabu (27/4). Total bantuan yang diserahkan mencapai Rp 2,2 miliar.

Parpol yang menerima hibah bantuan keuangan yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Amanat Nasional,Partai Golkar, Partai Gerindra, dan Partai NasDem.

Hadir dalam acara tersebut Wakil Ketua DPRD Sleman Arif Kurniawan dan Ketua KPU Sleman Trapsi Haryadi. Penyerahan bantuan keuangan kepada partai politik tersebut merupakan tindak lanjut Peraturan Bupati Sleman Nomor 10.1 Tahun 2021 tentang Hibah Berupa Bantuan Keuangan Kepada Partai Politik.

Adapun kriteria Partai Politik yang mendapatkan hibah bantuan keuangan yakni partai politik yang mendapatkan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sleman. Besaran nominal yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah perolehan suara sah hasil Pemilu.

Bupati Kustini menyebut hibah bantuan keuangan ini utamanya digunakan partai politik untuk kegiatan kesekretariatan partai dan pendidikan politik bagi kader. Harapannya ke depan dapat semakin menguatkan demokrasi di Sleman yang pada akhirnya dapat membangun dan memajukan Kabupaten Sleman. "Saya harap bantuan keuangan ini dapat menjadi motivasi kader-kader partai politik untuk bersama-sama membangun dan memajukan Kabupaten Sleman." ujarnya. **(Has)-f**

KR-Istimewa

Bupati didampingi Wabup menyerahkan dana hibah kepada perwakilan parpol.

DITENGARAI ADA MANUVER POLITIK

Perubahan Alkap Dewan Penuh Kejutan

SLEMAN (KR) - Perubahan alat kelengkapan (alkap) DPRD Kabupaten Sleman penuh kejutan. Dalam pemilihan pimpinan alkap sempat terjadi *deadlock* untuk komisi B karena penghitungan suara imbang.

Dari hasil voting pemilihan pimpinan alkap, untuk Ketua Komisi A Hasto Karyantoro SIP (PKS), Wakil Ketua Ani Martanti ST (PKB) dan Sekretaris H Suryana AmdKes (Golkar). Untuk Ketua Komisi B Dedie Kusuma (PDI Perjuangan), Wakil Ketua Nurhidayat Amd (PAN) dan Sekretaris Dara Ayu Suharto SH (Gerindra). Ketua Komisi C Rahayu Widi Nuryani SH MH (PKB), Wakil Guntur Yoga Purnawan ST (Golkar) dan Sekretaris Shodiqul Qiyar SIP (Gerindra). Ketua Komisi D M Arif Priyosusanto SSi (Gerindra), Wakil M Zuhdan SPd (PKS) dan Sekretaris Banudoyo Manggolo SKom (Golkar). Untuk Ketua Badan Kehormatan Ngadiman SAg (Golkar) dan Wakil Agus Riyanto (PKS). Sementara Ketua Badan Pembentukan Peraturan Daerah belum selesai dan masih berjalan alot.

Dalam pemilihan secara voting itu, untuk Komisi A, C dan D dapat berjalan lancar. Namun untuk Komisi B sempat terjadi *deadlock* karena dalam pemilihan sempat imbang sehingga pemilihan kembali ulang.

Hasil pemilihan itu memang cukup mengejutkan. Dari hasil penelusuran *KR*, beberapa hari sebelumnya sempat muncul nama-nama yang akan menduduki pimpinan alkap. Namun ternyata hasilnya di luar prediksi sebelumnya.

Berdasarkan informasi, memang sebelumnya ada beberapa fraksi yang telah melakukan koalisi dalam penentuan pimpinan alkap. Namun ternyata detik-detik terakhir, ada manuver politik dari beberapa fraksi. Sehingga hasil pemilihan alkap jauh dari prediksi. "Ya memang di detik-detik terakhir ada sejumlah fraksi melakukan manuver politik," kata sumber yang enggan disebutkan namanya. **(Sni)-f**

Sensus Penduduk Lanjutan Mei-Juni

BANTUL (KR) - Sensus Penduduk (SP) 2020 adalah program prioritas nasional yang diamanatkan Presiden RI kepada Badan Pusat Statistik (BPS). SP 2020 ini merupakan yang ketujuh dilaksanakan berdasarkan amanat UU No 16 Tahun 1997 tentang statistik.

Hal tersebut disampaikan Kepala BPS DIY, Sugeng Ariyanto MSi saat Sosialisasi Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Bantul di Hotel Grand Rohan Jogja Jalan Janti Banguntapan Bantul, Kamis (28/4). Sosialisasi ini dihadiri para panewu dan kepala kalurahan se-Kabupaten Bantul. Hadir pula sejumlah narasumber serta Kepala BPS Bantul, Sugeng Utomo.

"Rangkaian kegiatan SP 2020 terbagi ke dalam dua tahapan yaitu pendataan penduduk menggunakan kuesioner sederhana yang dilaksanakan pada 2020, dilanjutkan pendataan lebih rinci secara sampel melalui SP 2020 lanjutan pada Mei-Juni 2022," papar Sugeng.

Sementara Sekda Bantul, Helmi Jamharis, menjelaskan SP 2020 lanjutan bertujuan mendapatkan data-data lebih rinci terkait parameter demografi seperti kelahiran, kematian dan migrasi serta informasi penting lain. "SP 2020 lanjutan ini akan dilaksanakan di Bantul mencakup 13.712 rumah tangga sampel pada 15 Mei-30 Juni tahun ini," terang Helmi. **(Sal)-f**

KR-Surya Adi Lesmana

Para narasumber dalam Sosialisasi Sensus Penduduk 2020.

MENGANDUNG FILOSOFI TINGGI

Blangkon dengan Mondolan Ciri Khas Yogya

KR-Devid Permana

Podcast Rembag Kaistimewan 'Mengupas Keistimewaan dan Makna Filosofis Seputar Blangkon Gaya Yogyakarta'.

BLANGKON (penutup kepala laki-laki tradisional Jawa) dengan mondolan menjadi ciri khas blangkon dari Yogyakarta. Memakai blangkon ini (dengan mondolan) menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi pemakainya, karena mencirikan identitas Yogyakarta.

"Orang langsung tahu, kalau blangkon ada mondolannya pasti itu blangkon Yogyakarta. Ini memunculkan rasa bangga," terang Kepala Bidang Urusan Kebudayaan Paniradya Kaistimewan DIY Nugraha Wahyu Winarna SP MSc dalam Podcast Rembag Kaistimewan bertajuk 'Mengupas Keistimewaan dan Makna Filosofis Seputar Blangkon Gaya Yogyakarta'.

Podcast Rembag Kaistimewan diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY di Gedung Paniradya Kaistimewan DIY, Kompleks Kantor Gubernur DIY, Kepatihan Danurejan Yogyakarta, Kamis (28/4) dan disiarkan *live streaming* di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY https://youtube.com/c/PaniradyaKaistimewan. Kegiatan ini didanai dengan dana keistimewaan.

Rembag Kaistimewan menghadirkan narasumber lain Faizal Noor Singgih STP (Praktisi Budaya), Rtg Rohmad (Perajin Blangkon) dipandu Firman Saputra.

Menurut Nugraha, pada tahun 2017, blangkon telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda. Sebagai sebuah warisan budaya, sudah semestinya generasi penerus harus menjaga dan melestarikan blangkon. "Kalau generasi muda sudah memiliki rasa mencintai dan bangga dengan budayanya sendiri, hal itu akan mengurangi tekanan budaya asing," jelasnya.

Faizal Noor Singgih mengatakan, blangkon berasal dari kata blangko/formulir yang artinya sesuatu (tutup kepala) yang sudah dibuat sedemikian rupa dan tinggal dikenakan di kepala (siap pakai). Menurutnya, blangkon merupakan perkembangan fashion di era Sultan HB VIII. Pasalnya sebelumnya (era Sultan HB VII), penutup kepala pada busana Jawa memakai iket atau udeng. "Berbeda dengan blangkon yang tinggal pakai, udeng/-iket ini berupa lembaran kain yang dipakaikan langsung ke kepala," ujarnya.

Dijelaskan Faizal, meskipun blangkon dibuat menyerupai topi, tapi unsur-unsur yang ada dalam udeng/iket tetap dipertahankan, seperti mondolan yang ada di bagian belakang blangkon. Menurutnya, dahulu mondolan berfungsi untuk menutupi rambut panjang pria. Mondolan tersebut tetap dipertahankan dalam blangkon gaya Yogyakarta sebagai ciri pembeda dengan blangkon dari daerah lain. "Kalau ada mondolannya, bisa dipastikan itu blangkon gaya Yogyakarta," ujarnya

Kemudian di sebelah (kanan kiri) dari mondolan ada bagian yang dinamakan cethet (sisa iket yang dirapikan). Lalu ada bagian di atas telinga dari blangkon yang diberi tanda/warna disebut sidangan atau sutran. "Seorang pria yang memakai blangkon tanpa sidangan itu adalah yang belum menikah, sedangkan yang memakai blangkon dengan sidangan itu sudah menikah," tuturnya.

Ada lagi bagian depan blangkon yang disebut tunjungan, yang berasal dari kata tunjung atau bunga teratai. Menurut Faizal, jika dilihat di bagian depan blangkon akan membentuk seperti kelopak bunga teratai, dan bunga teratai dikenal bisa hidup di perairan dengan kondisi apapun (jernih atau keruh). Dan ketika bunga teratai itu berbunga, terlihat sangat menyenangkan. "Artinya, di mana pun kita berada harus selalu menjunjung tinggi keutamaan," ungkapnya.

Sementara itu Rtg Rohmad mengatakan, dirinya mulai memproduksi sendiri blangkon sejak 2005. Menurutnya, perajin blangkon di Yogyakarta jumlahnya banyak, tapi yang menghayati (seniman blangkon) hanya beberapa orang saja. "Kalau perajin blangkon hanya mementingkan kuantitas dan target produksi, tapi kalau seniman blangkon sangat memperhatikan kualitas dan memperhatikan siapa pemakainya. Dan bisa diketahui ini blangkon buatan siapa, meskipun dari sisi warna berbeda tapi setiap seniman punya ciri khas tersendiri," katanya. **(Dev)-f**